TANGGAPAN SISWA KELAS XI TENTANG PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PADA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMK N 1 NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Ferdinand
NIM. 12601249005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KREASI DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TANGGAPAN SISWA KELAS XI TENTANG PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PADA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMK N 1 NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Ferdinand
NIM. 12601249005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Mengetahui, Ketua Program Studi	Disetujui, Dosen Pembimbing
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. NIP. 19610731 199001 1 001	Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. NIP.19720904 200112 2 001

ii

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ferdinand
NIM	: 12601249005
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kreasi dan Rekreasi
Judul TAS	: Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2020
Yang menyatakan,

Ferdinand
NIM. 12601249005

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TANGGAPAN SISWA KELAS XI TENTANG PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PADA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMK N 1 NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Ferdinand
NIM. 12601249005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kreasi dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing	.....	20-01-2020
Dr. Komarudin, M.A. Sekretaris	.....	17-01-2020
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes Penguji Utama	.....	17-01-2020

Yogyakarta, 27 Januari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

Jika anda memiliki keberanian untuk memulai, anda juga memiliki keberanian untuk sukses

(David Viscoot)

Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi

(Thomas Carlyle)

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

(James Thurber)

PERSEMBAHAN

Ya Tuhan sebagai hamba Mu, aku hanya sanggup berikhtiar semampuku hingga kaki ku berhenti melangkah dan mata ku terpejam. Ku percayakan semua kepada Mu, karena aku tahu Engkaulah yang berkuasa atas diriku. Kau lah yang maha memutar-balikkan hati hamba Mu, maka tetapkanlah dan kuatkanlah kaki yang gemetar ini berjalan di atas jalan Mu untuk meraih cita-citaku. Amin.

Tak ada kesuksesan tanpa perjuangan, tak mungkin bisa menuju kepuncak, jika tak merasakan peluh keringat dalam pendakian, tak ada akhir pencapaian tujuan, sebelum dimulai dengan kelelahan, tak akan ada akhir bahagia jika tak menikmati proses hingga awal dari letih jemari ini tak menjadikan ia sunyi dan diam.

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril serta do'a-doanya yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku (tanpa beliau aku bukan apa-apa)

Kakakku dan Adikku

Yang senantiasa membantuku dengan do'a dan tenaga hingga terselesainya skripsi ini

TANGGAPAN SISWA KELAS XI TENTANG PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PADA PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN DI SMK N 1 NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA

Oleh:

Ferdinand
NIM. 12601249005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 155 siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), kategori baik sebanyak 103 siswa (66,5%), dan kategori sangat baik sebanyak 50 siswa (32,3%).

Kata kunci: *Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*

THE RESPONSES OF CLASS XI STUDENTS ABOUT THE USE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN THE IMPLEMENTATION OF THE HEALTH SPORTS LEARNING PROCESS OF PHYSICAL EDUCATION IN SMK N 1 NANGGULAN KULON PROGO, YOGYAKARTA

By:

Ferdinand
NIM. 12601249005

ABSTRACT

This study aims to determine the responses of class XI students about the use of facilities and infrastructure in the implementation of the health sports learning process of physical education in Nanggulan N 1 Vocational School, Kulon Progo, Yogyakarta.

This research is a descriptive research. The population in this study were XI grade students of SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. The sampling technique uses simple random sampling with a total sample of 155 students. Data collection techniques with questionnaires. Test the validity of using product moment correlation and reliability using Cronbach Alpha. The data analysis technique uses descriptive analysis.

The results of this study indicate that the responses of class XI students about the utilization of facilities and infrastructure in the implementation of the health sports physical education learning process in Nanggulan N 1 Vocational High School which were included in the not good category were 2 students (1.3%), included in good categori as many as 103 students (66.5%), and included in the excellent category were 50 students (32.3%).

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Implementation of Learning Process for Physical Health Physical Education*

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Komarudin, M.A., selaku Sekretaris terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMK N 1 Nanggulan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
6. Para guru dan staf SMK N 1 Nanggulan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kreasi dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.

Harapan dan doa semoga amal baik kita mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Tuhan YME. Karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritikdan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 11 Januari 2020
Penulis

Ferdinand
NIM. 12601249005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 10
1. Tanggapan 10
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan 11
3. Perbedaan antara Tanggapan dan Pengamatan 13
4. Macam-macam Tanggapan 14
5. Proses Terjadinya Tanggapan 15
6. Hakikat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan 16
7. Hakikat Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar 22
8. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan 26
9. Peranan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan 31
10. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 33
B. Penelitian yang Relevan 35

C. Kerangka Berpikir 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Populasi Penelitian 40
F. Instrumen Penelitian 42
G. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 45
1. Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan 45
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan 48
B. Pembahasan 58
C. Keterbatasan Penelitian 61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 63
B. Implikasi 63
C. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran PJOK 47
Gambar 2. Histogram Faktor Intern 49
Gambar 3. Histogram Indikator Alat Indera 50
Gambar 4. Histogram Indikator Perhatian yang Tertuju 52
Gambar 5. Histogram Faktor Ekstern 54
Gambar 6. Histogram Indikator Rangsang Jelas 55
Gambar 7. Histogram Indikator Waktu Cukup 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanggapan dan Pengamatan 13
Tabel 2. Jumlah Populasi 41
Tabel 3. Pembagian Sampel Penelitian 41
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian 43
Tabel 5. Kategorisasi Tanggapan Siswa 46
Tabel 6. Kategorisasi Faktor Intern 48
Tabel 7. Kategorisasi Indikator Alat Indera 50
Tabel 8. Kategorisasi Indikator Perhatian yang Tertuju 52
Tabel 9. Kategorisasi Faktor Ekstern 53
Tabel 10. Kategorisasi Indikator Rangsang Jelas 55
Tabel 11. Kategorisasi Indikator Waktu Cukup 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian 69
Lampiran 2. Data Penelitian..... 72
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 87
Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif 88
Lampiran 5. Hasil Uji Kategorisasi..... 89
Lampiran 6. Dokumentasi..... 91
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian 94

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik, maka baik pulalah generasi penerusnya, sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan (Nasution, 1999: 2).

Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana yang langsung dengan proses pendidikan seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No.24 Tahun 2007 Pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qomar, 2007: 170-171). Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Menurut Bafadal (2003:85), manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal (2003: 86) menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Salah satu pelajaran yang membutuhkan sarana dan prasarana adalah pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus tersedia di sekolah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan menjadi kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani olahraga kesehatan memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan secara efektif.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang

lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun dimungkinkan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Menurut Suryobroto (2004: 6) secara nyata mayoritas sekolah tidak memiliki lapangan dan *hall*, apalagi sekolah-sekolah di perkotaan. Hal ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Jika yang kurang hanya alat masih dapat dimodifikasi oleh guru, namun jika yang tidak ada adalah fasilitas, maka guru tidak dapat berbuat apa-apa, dan menyebabkan siswa kesulitan untuk bergerak dan bermain. Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan dapat dimodifikasi, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Idealnya setiap siswa mempunyai luas arena untuk bergerak $3m^2$ (Permendiknas No.24 Tahun 2007).

Sarana dan prasarana yang sesuai standar memberikan banyak keuntungan, yaitu: membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dengan lancar. Selain itu, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik, maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula, dan membantu guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. SMK N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo merupakan sebuah institusi sekolah yang turut memperhatikan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Hasil observasi diperoleh informasi bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMK N 1 Nanggulan sudah cukup baik, tetapi untuk fasilitas lapangan sepak bola dan lapangan *indoor* masih menggunakan milik masyarakat kabupaten Kulon Progo. Selain itu, siswa harus menempuh jarak sekitar 100 meter menuju SMK N 1 Nanggulan dan juga jalan menuju lapangan tersebut sangat membahayakan karena menyeberang jalan raya dan berisiko terjadinya kecelakaan. Adapun fasilitas yang dimiliki SMK N 1 Nanggulan antara lain: lapangan basket, tenis meja, tenis lapangan *outdoor*, dan *hall* senam. Sementara itu, untuk kegiatan olahraga seperti: futsal, bola voli, badminton, sepak bola, pihak sekolah SMK N 1 Nagnggulan meminjam lapangan dan gedung olahraga milik masyarakat Kabaputen Kulon Progo.

SMK N 1 Nanggulan memiliki beberapa fasilitas permainan antara lain: (1) terdapat 5 bola sepak, 4 dalam keadaan baik bisa dipakai dan 1 rusak tidak bisa dipakai, (2) terdapat 5 bola voli, 3 dalam keadaan baik, dan 1 dalam keadaan rusak dapat dipakai, 1 rusak tidak dapat dipakai, dan (3) terdapat 3 bola basket dalam keadaan baik dapat dipakai. Terkait dengan prasarana atletik SMK N 1 Nanggulan mempunyai: 1 peluru, 4 tongkat estafet, dan 1 pasang tiang lompat tinggi, keseluruhan dalam keadaan baik dapat dipakai. Sementara itu, untuk

prasarana senam SMK N 1 Nanggulan mempunyai: 4 matras, 1 tape recorder dan 4 kaset senam dalam kondisi baik bisa dipakai.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa SMK N 1 Nanggulan memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim, khususnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan sangat erat sekali dengan sarana dan prasarana. Hal ini tentu akan berpengaruh dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Mengingat sangat pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, oleh karena itu sekolah, pemerintah, dan guru seharusnya dapat mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan seimbang.

Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, selain itu juga pemanfaatan yang optimal. Dari pihak siswa juga diharapkan supaya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, berlatih dengan tekun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan tanggapan yang baik dan sesuai dengan harapan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Kelas XI tentang

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.
2. Kendala bagi beberapa sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah sarana olahraga yang kurang lengkap.
3. Lapangan yang digunakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan SMK N 1 Nanggulan masih menggunakan milik masyarakat kabupaten Kulon Progo.
4. Sarana yang dimiliki SMK N 1 Nanggulan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan belum memadai.
5. Belum diketahui tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang harus diatasi, agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan,

perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagai acuan bagi pihak SMK N 1 Nanggulan agar menyediakan cukup sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dapat berjalan dengan optimal dalam pencapaian tujuan belajar.

   b. Penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Nanggulan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tanggapan

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan mereka akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai apa yang diamati. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera pengklihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa, baik secara bersama atau sendiri-sendiri. Menurut Sujanto (2004: 31), tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Ahmadi dan Sholeh (2005: 90), tanggapan adalah proses belajar mengenal atau menguasai objek, atas stimulus yang datang kepadanya, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Dikatakan tanggapan itu terkait dengan pengamatan sebab tanggapan itu sendiri merupakan hasil, kenangan dari adanya proses pengamatan.

Menurut Kartono (1990: 57-58), tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesanya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Definisi tanggapan ialah: gambaran ingatan dari pengamatan. Misalnya berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain. Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap), apabila tanggapan tersebut di bawah sadar, atau tidak kita

sadari. Sedangkan tanggapan disebut *actual*, apabila tanggapan tersebut kita sadari. Pada umumnya, kesan atau gambar pengamatan itu lebih jelas, lebih jernih dan lebih lengkap daripada gambar tanggapan.

Menurut Bigot dkk dalam Suryabrata (2006: 36), mendefinisikan bahwa tanggapan adalah sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukkan pengamatan. Dalam hubungan dengan hal ini maka dapat dikemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu:

1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan,
2) Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasikan,
3) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa proses terjadinya tanggapan, yaitu karena adanya rangsang yang masuk dan diterima oleh alat indera manusia kemudian dilanjutkan ke otak disinilah terjadi proses pembayangan terhadap apa yang tadi ditangkap oleh indera kemudian baru terjadi tanggapan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut Dakir (1993: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah:

a. Faktor Intern adalah faktor dari dalam, yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan terkait dengan alat indra sehat dan perhatin yang tertuju.

1) Alat Indra Sehat

Berdasarkan indera yang digunakan tanggapan dapat dibedakan menjadi:

(a) Tanggapan *visual*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indra mata.

(b) Tanggapan *auditif*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indra telinga.

(c) Tanggapan *alfatorik*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indra pengecap.

(d) Tanggapan *gustative*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indra pengecap.

(e) Tanggapan *taktil*, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan indra peraba.

2) Perhatian yang Tertuju

Menurut Dakir (1993: 114), perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatanya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang diluar. Sedangkan perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian siswa yang dikerahkan untuk mengamati sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang pada akhirnya sebagai dasar untuk memberikan tanggapan tentang sarana dan prasarana.

b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar yang berupa rangsang jelas dan waktu cukup

1) Rangsang Jelas

Rangsang merupakan informasi yang dapat diterima oleh panca indera. Rangsang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan tanggapan.

2) Waktu Cukup

Untuk dapat memberikan tanggapan, memerlukan beberapa proses di atas. Akan tetapi, agar tanggapan yang diberikan siswa lebih maksimal maka dalam mengamati sarana dan prasarana memerlukan waktu yang cukup.

3. Perbedaan antara Tanggapan dan Pengamatan

Menurut Ahmadi (2003: 65), perbedaan antara tanggapan dan pengamatan adalah:

a. Pengamatan terikat pada tempat dan waktu, sedang pada tanggapan tidak terikat pada waktu dan tempat.
b. Objek pengamatan sempurna dan mendetail, sedangkan objek tanggapan tidak mendetail dan kabur.
c. Pengamatan memerlukan perangsang, sedang pada tanggapan tidak perlu ada perangsang.
d. Pengamatan bersifat sensoris, sedangkan pada tanggapan bersifat imaginer.

Sedangkan menurut Suryabrata (2006: 37), perbedaan antara tanggapan dan pengamatan adalah:

Tabel 1. Tanggapan dan Pengamatan

Tanggapan	Pengamatan
1. Cara tersedianya objek disebut representasi.	Cara tersedianya objek disebut presentasi
2. Objek tidak ada pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subjek yang menanggap.	Objek ada pada dirinya sendiri.
3. Objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menanggap.	Objek ada bagi setiap orang.
4. Terlepas dari unsur tempat, keadaan	Terikat pada tempat, keadaan dan

dan waktu.	waktu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan berbeda dengan tanggapan. Pengamatan merupakan proses sebelum terjadinya tanggapan, sementara tanggapan merupakan gambaran penilaian dari suatu objek setelah didahului dengan proses pengamatan

4. Macam-macam Tanggapan

Tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati pada masa lampau tetapi juga merupakan langkah antisipatif terhadap kejadian yang akan datang, atau yang mewakili masa sekarang. Pernyataan ini seperti yang dinyatakan Rumini (1995: 3) tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan akan datang atau yang mewakili saat itu.

Adapun dalam pemaparannya Rumini mengelompokkan tanggapan menjadi tiga (3) kelompok antara lain:

a. Tanggapan masa lampau tanggapan yang berupa daya pikir yang berorientasi pada otak yaitu untuk menyimpan, menerima dan memproduksikan kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan (mengungkapkan kembali ingatan yang sudah pernah terjadi).
b. Tanggapan masa yang akan datang (tanggapan mengantisipasi) merupakan tanggapan yang bersifat antisipatif (mengantisipasi kejadian atau tanggapan yang akan datang berdasarkan pengalaman yang pernah dialami).

c. Tanggapan representatif (tanggapan masa kini) tanggapan yang berdasarkan situasi yang dialami pada saat ini.

Adapun beberapa macam-macam tanggapan menurut beberapa ahli seperti Sujanto (2004: 32) mengklasifikasikan tanggapan ke dalam tiga bagian:

a. Menurut Indera yang Mengamati Tersebut
   1) Tanggapan auditif adalah jenis tanggapan suara yang memakai indera pendengar.
   2) Tanggapan visual adalah jenis tanggapan yang memakai indera pelihat.
   3) Tanggapan perasa yaitu jenis tanggapan yang memakai indera perasa.
b. Menurut Terjadinya
   1) Tanggapan ingatan, artinya orang orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai kejadian yang telah berlalu.
   2) Tanggapan fantasi, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah diangan-angankan/dibayangkan.
   3) Tanggapan fikir, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah dipikirkannya.
c. Menurut Lingkungannya
   1) Tanggapan benda (kebendaan) artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali tentang benda-benda yang ada di lingkungannya.
   2) Tanggapan perkataan, artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai apa-apa yang telah dikatakan individu di sekelilingnya

5. Proses Terjadinya Tanggapan

Sebelum kita menanggapi sesuatu pasti ada proses yang kita alami. Menurut Dakir (1993: 53) proses terjadinya tanggapan didahului dengan adanya obyek (benda) yang jadi sasaran, kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan tetapi terjadinya tanggapan tidak selalu terjadi seperti proses di atas. Dakir (1993: 53) juga menjelaskan bahwa urutan terjadinya tanggapan kadang-kadang sebagai berikut: objek-pengamatan-bayangan-pengiring bayangan editis-baru ada tanggapan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya tanggapan dimulai dari mengamati suatu objek, kemudian ada proses pembayangan objek tersebut baru setelah itu muncullah tanggapan

6. Hakikat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

a. Hakikat Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Menurut Suryobroto (2004: 4) sarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul kasti, tongkat balok, *bad* tenis meja, *shuttlecock*, dan masih banyak lagi. Sarana atau alat sangat penting untuk dalam memberikan motifasi dan media bagi peserta didik atau siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktifitas dengan sungguh-sungguh dengan begitu tujuan aktifitas dan pembelajaran akan tercapai.

Menurut Bahagia (2010: 18), istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam

pembelajaran pendidikan jasmani termasuk didalamnya peralatan, yaitu segala yang dapat digunakan dan dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan di atasnya, di dalam/diantaranya atau di bawahnya. Misalnya: peti lompat (bertumpu di atasnya), bangku swedia (untuk merangkak, meniti, melompat dsb), gelang-gelang, tiang dan matras lompat tinggi dan sebagainya. Juga perlengkapan, yaitu segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: tanda bendera, garis pembatas atau segala sesuatu yang dapat dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya raket, bola, pemukul dsb.

b. Hakikat Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Definisi prasarana menurut Suryobroto (2004: 4), prasarana dibedakan menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bisadipindahkan (semi permanen) tetapi berat dan sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, bersifat peramanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tennis lapangan, bulutangkis, *softball*, kasti, *kippers*, *rounders*, *slagball*, *hoki*, *hall*, aula, kolam renang). Prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan menurut Bahagia (2010: 13), adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang bersifat relatif permanen atau susah untuk dipindah-pindahkan.

Secara garis besar prasarana atau fasilitas pendidikan jasmani olahraga kesehatan terdiri dari dua macam, yakni prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang ada di dalam ruangan (*indoor facilities*) dan yang ada di luar ruangan (*outdoor facilities*) meliputi: ruang serba guna atau *hall* untuk kegiatan senam, bulu tangkis, tenis meja, basket, voli, olahraga bela diri, ruang ganti pakaian dengan tempat pakaiannya, ruang mandi dan lain-lain. Prasarana yang ada di luar ruangan banyak ragam dan kegunaanya. Mulai dari lapangan olahraga yang tersedia, sampai lahan lain yang bisa dimanfaatkan seperti: halaman, taman, lorong-lorong, kebun, parit, bukit yang semuanya ada di sekitar sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah alat yang dapat digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Sehingga menimbulkan adanya tuntutan bagi sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana.

c. Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Menurut Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah untuk:

1) Memperlancar jalanya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar.
2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana yang baik akan dapat mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Mempersulit gerakan. Maksutnya adalah bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat.
5) Kelangsungan aktifitas. Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan atau aktifitas.

Kegiatan pengajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan meliputi dua program yang pertama yaitu intrakurikuler, dalam program ini menekankan pada kemampuan perbaikan gerak dasar serta pembiasaan pola hidup sehat, sedangkan program yang kedua adalah program ekstrakurikuler yang mana pada program ini lebih mengembangkan bakat dan kegemaran dari cabang olahraga tertentu. Untuk menunjang kelancaran program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat, terutama digunakan pada saat praktek di lapangan. Dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan siswa tidak hanya dapat materi secara verbal saja, akan tetapi juga mempraktekan apa yang diajarkan, sehingga para siswa juga mendapatkan pengalaman lapangan. Dalam proses praktek tadi siswa membutuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran pembelajaran tersebut.

Menurut Suryabrata (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah:

1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa berfikir, bersikap dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana

pendidikan dapat lebih memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas jasmani atau fisik.

2) Gerakannya akan lebih mudah atau lebih sulit. Contoh: guling leting akan lebih mudah bila menggunakan peti lompat.
3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi, maka diperlukan mistar lompat tinggi.
4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik dalam menggunakan yang diberikan hiasan atau warna-warna menarik.

Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam memilih sarana dan prasarana menurut Suryobroto (2004:16) adalah:

1) Aman

Unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan, artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain. Lapangan atau fasilitas yang lain harus terlindungi dari unsur bahaya, misalnya licin, ada benda runcing, (batu tajam, pecahan kaca, paku, dsb).

2) Mudah dan Murah

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenui persaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli maka tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasaran pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam menggunakannya.

4) Memacu anak untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan lebih terpacu untuk gerak. Hal ini mungkin karena sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan bagi siswa.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penyedian seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk siswa SMP dan SMA.

6) Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, yaitu mesti berkaitan dengan berat. Jika sarana dan prasarana akan di gunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan

7) Tidak Mudah Rusak

Sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan Lingkungan.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan

prasarana yang cocok untuk lapangan lunak tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas tidak cocok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal dan sesuai yang diharapkan, selain itu sarana dan prasarana juga harus memenuhi delapan ketentuan seperti di atas agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dapat berjalan dengan lancer dan tanpa kendala yang berarti.

7. Hakikat Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkunganya.

Suryabrata (2004: 249), menyebutkan definisi belajar sebagai berikut:

1) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavior changes, actual* maupun potensial).
2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru.
3) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa untuk menjadi orang yang lebih baik dan melalui belajar siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir yang lebih baik, kecakapan yang lebih baik dan memiliki sikap yang lebih baik pula. Selain itu, belajar merupakan suatu proses yang di lakukan dengan sengaja agar memperoleh kecakapan dan ketrampilan baru.

b. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74-76), tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan tingkah laku terdiri secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuanya bertambah.

2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Misalnya jika seseorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca jadi dapat membaca.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepedasetelah belajar dan bisa tidak akan hilang begitu saja.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku.

c. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi serta pembentukan sikap siswa. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dua kegiatan tersebut yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjuk pada suatu kegiatan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan penciptaan situasi yang merangsang siswa untuk belajar (Depdikbud dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2011: 90-91).

Sukintaka (2001:29) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersamaan, yaitu pertama ada satu pihak yang memberi dan satu pihak lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan hakikat pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang lainnya dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan serta melakukan perubahan-perubahan sikap dan perilaku.

d. Mengajar

Mengajar bukan hanya menuangkan bahan pelajaran ke dalam otak murid. Mengajar merupakan suatu perubahan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Slameto (2010: 29), mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikutsebagai generasi penerus.

Menurut Syah (2004: 179), mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan

menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya di ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan, mendorong, dan membimbing seseorang untuk dapatkan, mengubah atau mengembangkan ketrampilan sikap dan pengetahuan.

8. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Menurut Sasmita (1989: 2) "Pendidikan jasmani merupakan proses yang dirancang dengan kegiatan fisik dan olahraga sebagai model, tidak hanya untuk mengembangkan badan tetapi juga untuk mengajarkan perilaku sosial, kebudayaan, dan menghargai etika serta untuk mengembangkan kesehatan mental-emosional". Adapun menurut Ateng (1992: 4) pengertian pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan demikian pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Menurut Nash dalam Adisasmita (1989: 2) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan fitnes, organik, kontrol neuro-muscular, kekuatan intelektual, dan emosi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pengertian pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mendorong

pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat. Tidak hanya untuk mengembangkan badan tetapi juga untuk mengajarkan perilaku sosial, kebudayaan dan menghagai etika serta untuk mengembangkan kesehatan mental-emosional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Menurut Suryobroto (2004: 8) tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini tujuan pendidikan jasmani menurut Ateng (1992: 8) sebagai berikut:

1) Pendidikan jasmani memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya dengan kualitas-kualitasnya serta tempat dirinya di dalamnya.
2) Meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak, dan kekayaan gerak.
3) Meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial serta kegairahan hidup
4) Mensiagakan menghadapi tugas dan waktu senggang.
5) Membimbing kearah penguasaan kewajiban dengan matang sebagai pribadi yang kreatif bulat.

Menurut Adisasmita (1989: 23-30) tujuan pendidikan jasmani antara lain sebagai berikut:

1) Kesegaran Jasmani

Perbaikan status kesegaran jasmani siswa adalah merupakan tujuan terpenting dari pendidikan jasmani. Ini disebabkan karena pengembangan kesegaran jasmani merupajkan tanggung jawab pendidikan jasmani, dan tidak ada lainnya dalam kurikulum.

2) Yang utama adalah Manusia

Kesegaran jasmnai yang optimum tidak dapat dikembangkan tanpa memberikan pertimbangan terhadap kesegaran emosi, mental, dan sosial, sebaiknya perkembangan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kebutuhan Emosi dan Perasaan Emosional

Partisipasi dalam perlombaan olahraga dapat memenuhi kepuasan kebutuhan beberapa emosi yang sangat dalam dan sebagai pengekang terhadap perasaan jengkel dan marah. Perlombaan olahraga dapat dijadikan alat yang terbaik untuk mengajar cara mengontrol emosi, karena peserta dalam pertandingan olahraga mempunyai motovasi yang tinggi untuk menyempurnakan tujuan, yang untuk sementara merupakan penilaian terbaik karena mereka sering mempunyai perasaan emosi yang tinggi dengan baik.

4) Kesegeran Sosial

Guru pendidikan jasmani juga bersangkutan dengan tujuan kesegaran sosial atau masyarakat. Mereka menyadari bahwa, karena hubungan kemasyarakatan dalam olahraga selalu terjadi, maka olahraga merupakan modal paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan kemasyarakatan. Mereka ingin

mengembangkan kualitas sikap, nilai-nilai, dan keterampilan masyarakat yang membantu kepuasan dan kegunaan hidup dalam alam demokrasi. Kualitas, nilai-nilai, dan keterampilan termasuk kelincahan.

5) Pengembangan Intelektual

Aktivitas pendidikan jasmani membantu pengembangan mental dengan memungkinkan mahasiswa belajar mengukur jarak, kecepatan, berat, tenaga, arah, dan hubungan tata ruang.

6) Persiapan Kebutuhan untuk Masa Depan

Guru pendidikan jasmani tidak hanya berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa sekarang, tetapi kebutuhan mereka di masa depannya. Disebut olahraga memindahkan karena berpartisipasi dalam olahraga ini akan memindahkan situasi pendidikan pada kehidupan kedewasaan anak laki-laki dan anak perempuan. Olahraga "memindahkan" digunakan selama kehidupan kedewasaan untuk menopang dan mengembangkan tingkat kesegaran jasmani.

7) Pengembangan *Motor Skill*

Pendidikan jasmani untuk memikirkan keterampilan berkenaan keterampilan olahraga, keterampilan menari, akrobat, dan sebagainya.

8) Perlindungan Terhadap Kesehatan Siswa

Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memperbaiki dan melindungi kesehatan siswa. Dalam mengajar pendidikan jasmani, guru

pendidikan jasmani tidak dapat mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajarkan kesehatan secara langsung, tetapi mereka dapat melaksanakan ketika ada kesempatan.penjelsan dapat dilakukan dengan memperhatikan sikap badan, kebersihan, istirahat yang cukup, pentingnya latihan, ilmu gizi, merokok, dan menggunakan minuman-minuman keras/berakohol.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003: 6) adalah :

1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
2) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan

tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor di atas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

Tujuan pendidikan jasmani sudah tercakup dalam pemaparan di atas yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya.

9. Peranan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Guru merupakan pengajar suatu ilmu pengetahuan dan mempunyai tugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik kognitif, psikomotor dan afektif. Agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik diperlukan seperangkat kemampuan yang harus dikuasainya. Seperangkat kemampuan itu antara lain, kemampuan profesional yang disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi adalah usaha untuk menggambarkan apa yang diharapkan, dikehendaki, didambakan, diantisipasi, dilatih dan sebagainya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai

makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Menurut Sukintaka (2001: 25) Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

a. Mengajar dan mendidik aktivitas jasmani
b. Menyelenggarakan ekstrakulikuler
c. Pengadaan, pemeliharaan, dan pengaturan alat dan fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
d. Menyelenggarakan pertandingan
e. Mengajar pendidikan kesehatan.

Menurut Ibrahim (2000: 3) tugas, peran dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

a) *Planner* (perencana) dalam mempersiapkan suatu proses kegiatan belajar mengajar.
b) *Organizer* (pelaksana) kegiatan belajar mengajar dengan jalan menciptakaan situasi, memimpin, mengelola, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana.
c) *Evaluator* (penilai) suatu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.
d) *Teacher, Counselor* (pembimbing) peserta didik dalam membantu mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar, meakukan diagnosis tentang jenis sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar.

Menurut Depdiknas (2003: 11) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau

kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang kompeten atau lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional dituntut dapat berperan sesuai dengan bidangnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan jasmani adalah mengajar, menyelenggarakan ekstrakulikuler, pengadaan, pemeliharaan, pengaturan sarana prasarana pendidikan jasmani. Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru pendidikan jasmani juga harus bisa mengembangkan program pembelajaran yang sesuai, yang selaras dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga transfer ilmu berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa tercapai.

10. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Hakikat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: “Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional”. Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan kerja.

Menurut Utomo (2009: 9), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga keja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja. Menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Secara garis besar tujuan diselenggarakan sekolah kejuruan adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi yang berguna bagi diri sendiri dalam karir dan kehidupan bermasyarakat. Tujuan

sekolah menengah kejuruan akan lebih terarah jika kurikulum yang digunakan tepat dan dilaksanakan dengan baik.

b. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dalam psikologi perkembangan anak, siswa sekolah menengah atas termasuk pada masa usia yang remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Menurut Desmita (2010: 37) mengatakan masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
f. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Siswa SMK yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dan telah mencapai pertumbuhan serta perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ghozali (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang tersedia seluruhnya ada 34 jenis, dan jumlah total seluruhnya 3331 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 93,70%, modifikasi (baik) sebanyak 2,40%, dan yang rusak sebanyak 3,90%. Untuk status kepemilikan, sarana milik sendiri sebanyak 99,94%, dan meminjam sebanyak 0,06%. Prasarana (perkakas) seluruhnya ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 314 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 97,19%, modifikasi (baik) tidak ada atau 0%, dan yang rusak sebanyak 2,81%. Untuk status kepemilikan, prasarana (perkakas) milik sendiri sebanyak 96,14%, dan meminjam sebanyak 3,86%. Prasarana (fasilitas) seluruhnya ada 8 jenis, dan jumlah total seluruhnya sebanyak 125 buah, yang tersedia dengan kondisi standar (baik) sebanyak 98,30%, modifikasi (baik) sebanyak 0,96%, dan yang rusak sebanyak 0,74%. Untuk status kepemilikan, prasarana (fasilitas) milik sendiri sebanyak 94,10%, dan meminjam sebanyak 5,90%.
2. Prastianto (2016) melakukan penelitian tentang "Survey Ketersediaan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Solo Ditinjau dari Status Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP negeri yang sebesar 74% tidak sebaik dengan di SMP Swasta yang sebesar 81%. Hasil

observasi menyatakan ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP swasta lebih baik apabila dibandingkan dengan di SMP Negeri.

3. Cahyo (2016) melakukan penelitian tentang "Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa tahun ajaran 2015/2016 terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang adalah berada pada kategori sangat baik sebesar 7,7%; kategori baik sebesar 20,0%, kategori sedang sebesar 34,9%, kategori kurang sebesar 33,3%, dan kategori sangat kurang sebesar 4,1%. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan kepuasan yang kurang baik 37,4% dan persentase kepuasan yang baik 27,7%, sedangkan 34,9% diantaranya kepuasan sedang.

C. Kerangka Berpikir

Tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan kesan yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PJOK melalui proses penginderaan bersifat sementara atau permanen terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu. Siswa pastilah mempunyai tanggapan terhadap apa yang dijumpai atau terhadap hal yang pernah dilakukan selama pembelajaran pendidikan jasmani terkait dengan sarana dan prasarana yang ada. Menurut Dakir (1993: 114) tanggapan siswa tentang

pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dipengaruhi oeh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam, yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan terkait dengan alat indra sehat dan perhatin yang tertuju. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar yang berupa rangsang jelas dan waktu cukup. Adanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Mulyasa (2012: 58) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Efektivitas proses pembelajaran akan berjalan dengan baik seiring dengan adanya sarana dan prasarana didalam pendidikan itu sendiri

Selama ini masih banyak kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memang belum terpenuhi dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan masih kurang memadai. Hal ini menyebabkan sekolah dituntut untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat mengimbangi sistem pendidikan itu sendiri, selain itu juga pemanfaatan yang optimal. Tanpa adanya sarana dan prasarana, pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik,

bahkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terhenti. Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani bagi siswa, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi tanggapan siswa tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 142) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis datadengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka. Data yang diperoleh di lapangan ditransformasikan ke dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni: tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Makna dari variabel tersebut adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan siswa setelah melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Variabel tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan diukur menggunakan angket.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik angket adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penyelidikan tersebut.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Riduwan dan Akdon, 2007: 237). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun rinciannya jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	XI APKJ-1	32
2	XI APKJ-2	32
3	XI APKJ-3	31
4	XI TKJ	32
5	XI TP	32
6	XI TPHP	33
7	XI ELIN	33
8	XI ATR	31
Jumlah Siswa		256

Sumber: Data Siswa SMK N Nanggulan, Kulon Progo Tahun 2018

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun teknik penentuan sampel yang Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana (Sugiyono, 2012: 120). Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel

menggunakan tabel *krejcie*. Tabel *krejcie* dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel *Krejcie*, maka dengan populasi sebanyak 256 orang dapat diambil sampel sebanyak 155 orang. Jumlah sampel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pembagian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI APKJ-1	32	32/256 x 155 = 19 siswa
2	XI APKJ-2	32	32/256 x 155 = 19 siswa
3	XI APKJ-3	31	31/256 x 155 = 19 siswa
4	XI TKJ	32	32/256 x 155 = 19 siswa
5	XI TP	32	32/256 x 155 = 19 siswa
6	XI TPHP	33	33/256 x 155 = 21 siswa
7	XI ELIN	33	33/256 x 155 = 20 siswa
8	XI ATR	31	31/256 x 155 = 19 siswa
Jumlah Siswa		256	155 siswa

Sampel diambil berdasarkan jumlah yang ditentukan pada setiap strata secara acak yaitu dengan melakukan pengundian. Nomor presensi setiap anggota populasi pada setiap kelas ditulis di dalam secarik kertas, untuk kemudian digulung dan dilakukan pengambilan secara acak sebanyak jumlah sampel yang telah dihitung, sehingga akan didapatkan sampel dari tiap-tiap kelas.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:97) instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Penelitian ini menggunakan angket dari Jatmiko

(2014) dengan alasan karena ada persamaan karakterisik penelitian yang akan dilakukan yaitu variabelnya sama tentang tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Instrumen ini sudah diujicoba dan memiliki nilai validitas berkisar antara 0,737-0,945 dan reliabilitas sebesar 0,984.

2. Penyusunan instrumen dan teknik penyekoran instrumen

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para subjek penelitian. Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert*. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor
Tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan	Intern	a. Alat indera	1,2,3,4
		b. Perhatian yang tertuju	5,6,7,8,9,10
	Ekstern	c. Rangsang jelas	11,12,13,14,15,16,17
		d. Waktu cukup	18,19,20,21,22,23

Sumber: Modifikasi dari penelitian Jatmiko, (2014)
Ket * : pernyataan negatif

b. Penetapan Skor

Dari setiap jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kemudian diberi skor tertentu, dengan ketentuan:

Sangat setuju diberi skor 4

Setuju diberi skor 3

Tidak setuju diberi skor 2

Sangat tidak setuju diberi skor 1 (Sugiyono, 2012:86-87).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sambas dan Maman (2007:52) teknik analisis data diartikan sebagai:

> "Cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifatnya dapat dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel".

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menganalisis data penelitian ini. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan analisis deskripsi statistik sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean, dan Standar Deviasi (SD). Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 4 kategori dengan cara data penelitian dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase tersebut kemudian dikategorikan (Arikunto, 2014: 196) yaitu apabila berada dalam persentase antara:

1. < 40% berarti Sangat Tidak Baik
2. 41% - 55% berarti Kurang Baik

3. 56 % - 75% berarti Baik
4. 76% - 100% berarti Sangat Baik

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel tunggal yaitu "Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan". Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram dari distribusi frekuensi variabel. Pada bagian ini penyusun menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari variabel. Hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

1. Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan

Data variabel tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, diperoleh skor tertinggi sebesar 84,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 66,5355; *Median* (Me) sebesar 67,00; *Modus* (Mo) sebesar 68,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,03542. Selanjutnya melakukan perhitungan kategorisasi dengan cara data penelitian dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, kemudian dipersentasekan. Persentase tersebut kemudian dikategorikan antara:

5. < 40% berarti Sangat Tidak Baik
6. 41% - 55% berarti Kurang Baik
7. 56 % - 75% berarti Baik
8. 76% - 100% berarti Sangat Baik

Berdasarkan acuan norma tersebut, hasil perhitungan kategorisasi pada variabel tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada

pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	2	1,3
Baik	56 % - 75%	103	66,5
Sangat baik	76% - 100%	50	32,3
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

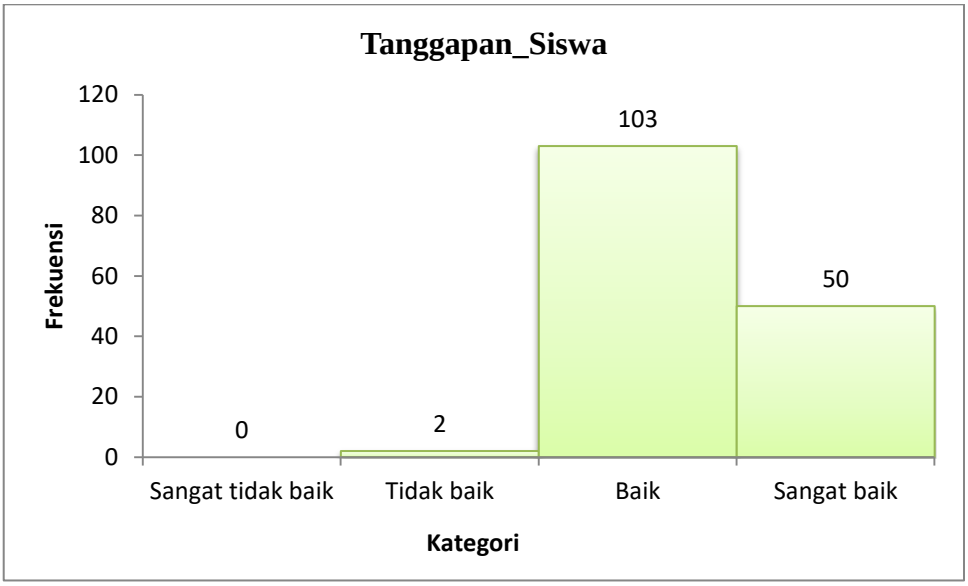

Gambar 1. Histogram Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), tanggapan

siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 103 siswa (66,5%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 50 siswa (32,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan pada kategori baik (66,5%).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang terdiri dari dua faktor meliputi: intern dan ekstern disajikan sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Data faktor intern diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data faktor intern, diperoleh skor tertinggi sebesar 37,00 dan skor terendah sebesar 20,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 29,0387; *Median* (Me) sebesar 29,00; *Modus* (Mo) sebesar 28,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,60174.

Penentuan kecenderungan faktor intern, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada faktor intern disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Faktor Intern

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	2	1,3
Baik	56 % - 75%	99	63,9
Sangat baik	76% - 100%	54	34,8
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

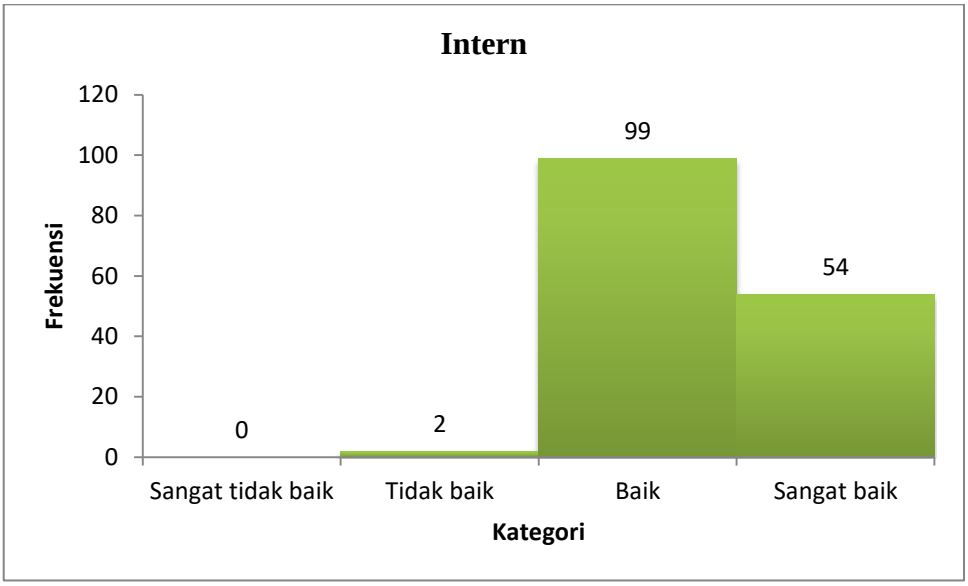

Gambar 2. Histogram Faktor Intern

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan faktor intern yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), tanggapan

siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 99 siswa (69,3%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 54 siswa (34,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan faktor intern pada kategori baik (63,9%).

Adapuan untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor intern yang terdiri dari dua indikator yang meliputi: alat indera dan perhatian yang tertuju, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Alat Indera

Data indikator alat indera diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator alat indera, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 11,2839, *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 11,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,82250.

Penentuan indikator alat indera, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator alat indera disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Indikator Alat Indera

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	9	5,8
Baik	56 % - 75%	106	68,4
Sangat baik	76% - 100%	40	25,8
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

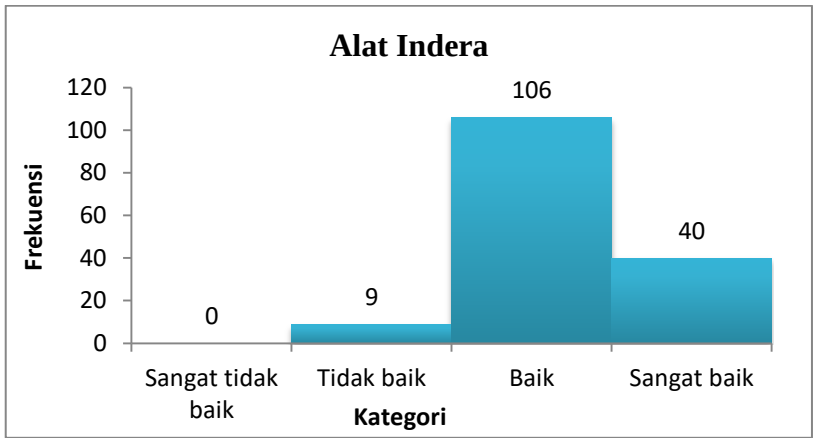

Gambar 3. Histogram Indikator Alat Indera

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan indikator alat indera yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 9 siswa (5,8%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 106 siswa (68,4%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 40 siswa (25,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan indikator alat indera pada kategori baik (68,4%).

2) Indikator Perhatian yang Tertuju

Data indikator perhatian yang tertuju diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana

skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator perhatian yang tertuju, diperoleh skor tertinggi sebesar 22,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 17,7548, *Median* (Me) sebesar 17,00; *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,37777.

Penentuan indikator perhatian yang tertuju, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator perhatian yang tertuju disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Indikator Perhatian yang Tertuju

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	6	3,9
Baik	56 % - 75%	93	60,0
Sangat baik	76% - 100%	56	36,1
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

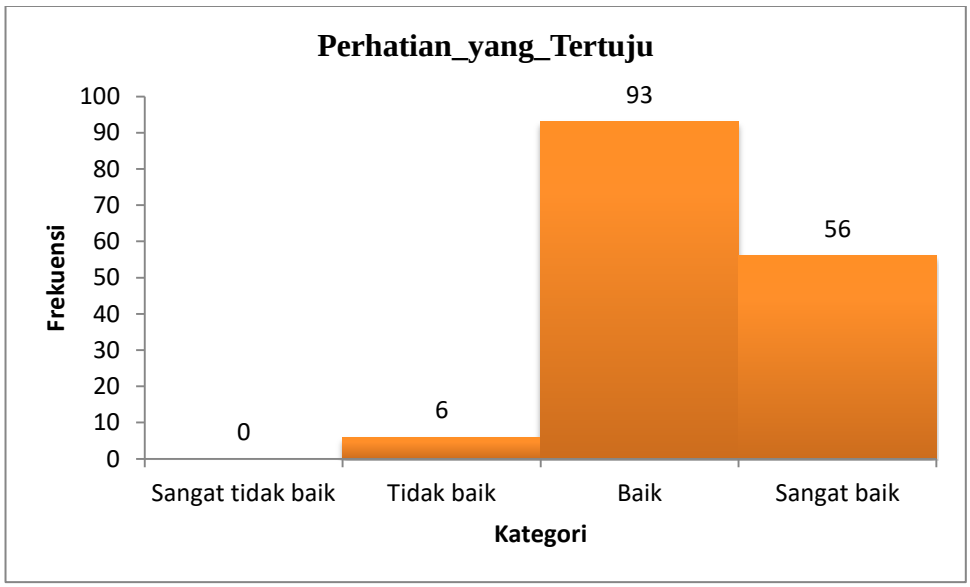

Gambar 4. Histogram Indikator Perhatian yang Tertuju

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan indikator perhatian yang tertuju yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 6 siswa (3,9%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 93 siswa (60,0%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 56 siswa (36,1%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan indikator perhatian yang tertuju pada kategori baik (60,0%).

b. Faktor Ekstern

Data faktor ekstern diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data faktor ekstern, diperoleh skor tertinggi sebesar 48,00 dan skor terendah sebesar 29,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 37,4968; *Median* (Me) sebesar 38,00; *Modus* (Mo) sebesar 39,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,34155.

Penentuan kecenderungan faktor ekstern, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada faktor ekstern disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Ekstern

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)

Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	2	1,3
Baik	56 % - 75%	116	74,8
Sangat baik	76% - 100%	37	23,9
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

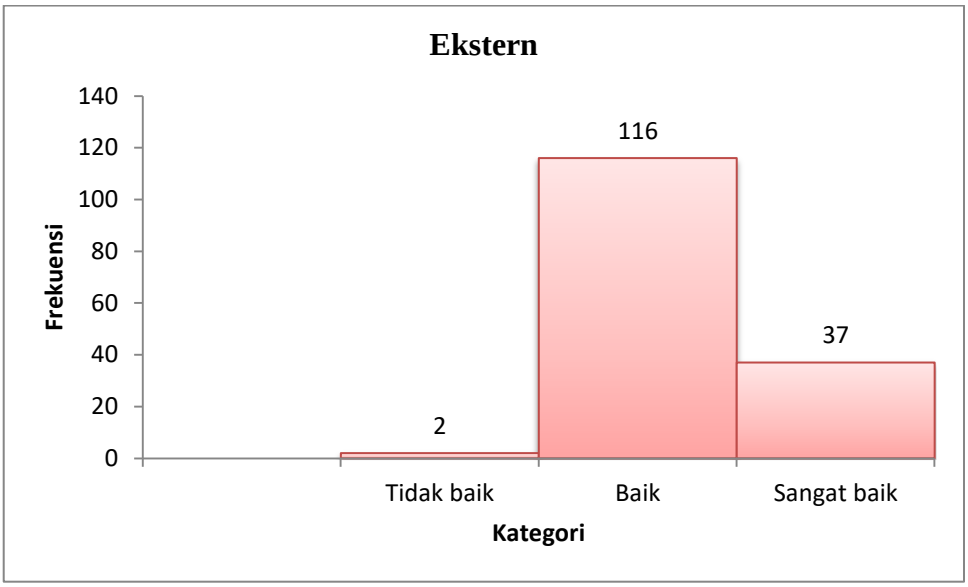

Gambar 5. Histogram Faktor Ekstern

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan faktor ekstern yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 116 siswa (74,8%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 37 siswa (23,9%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan faktor ekstern pada kategori baik (74,8%).

Adapuan untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor ekstern yang terdiri dari dua indikator yang meliputi: rangsang jelas dan waktu cukup, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Rangsang Jelas

Data indikator rangsang jelas diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator rangsang jelas, diperoleh skor tertinggi sebesar 27,00 dan skor terendah sebesar 15,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 20,8065, *Median* (Me) sebesar 21,00; *Modus* (Mo) sebesar 21,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,64108.

Penentuan indikator rangsang jelas, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator rangsang jelas disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Indikator Rangsang Jelas

Kategori	**Interval Skor**	**F**	**Persentase (%)**
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	3	1,9
Baik	56 % - 75%	101	65,2
Sangat baik	76% - 100%	51	32,9
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

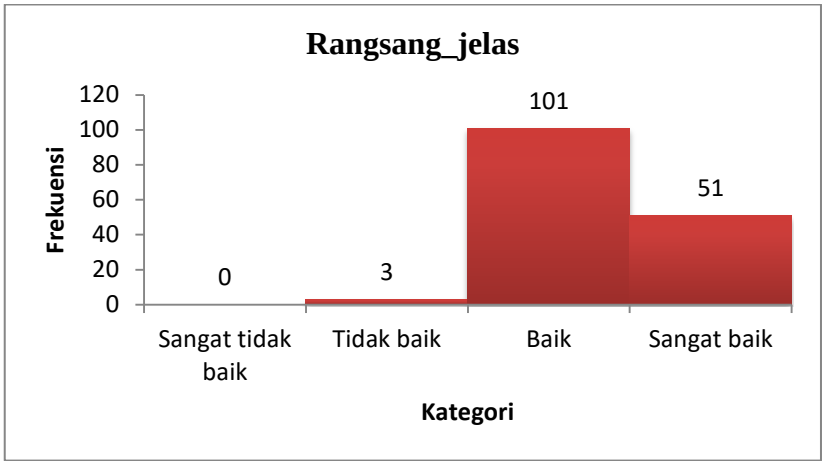

Gambar 6. Histogram Indikator Rangsang Jelas

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan indikator rangsang jelas yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 3 siswa (1,9%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 101 siswa (65,2%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 51 siswa (32,9%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan indikator rangsang jelas pada kategori baik (65,2%).

2) Indikator Waktu Cukup

Data indikator waktu cukup diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 155 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator waktu cukup, diperoleh skor tertinggi sebesar 22,00 dan skor terendah sebesar 11,00. Hasil

analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,6903, *Median* (Me) sebesar 17,00; *Modus* (Mo) sebesar 18,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,55731.

Penentuan indikator waktu cukup, menggunakan nilai persentase. Berdasarkan nilai persentase tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator waktu cukup disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Indikator Waktu Cukup

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tidak baik	< 40%	0	0,0
Tidak baik	41% - 55%	18	11,6
Baik	56 % - 75%	105	67,7
Sangat baik	76% - 100%	32	20,6
Jumlah		155	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:

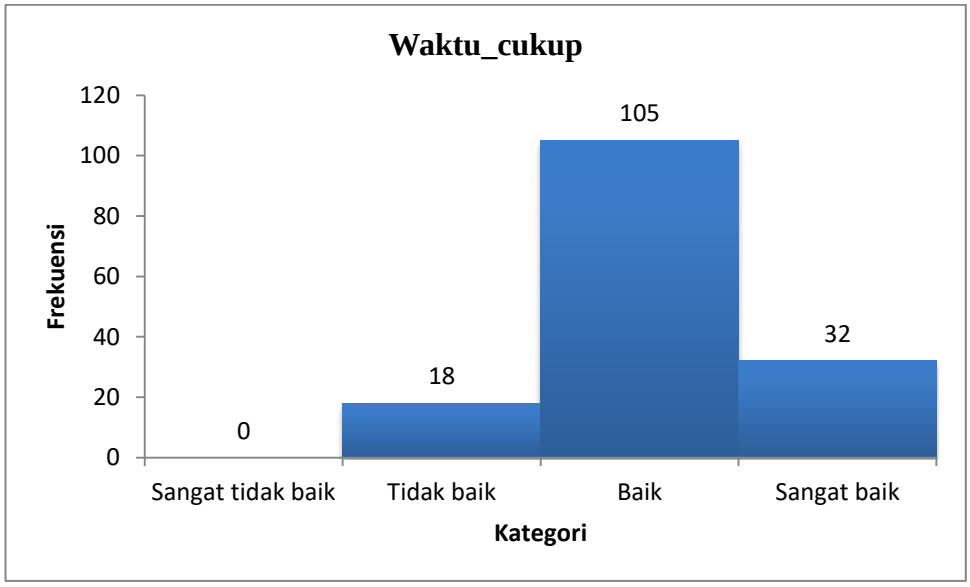

Gambar 7. Histogram Indikator Waktu Cukup

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berdasarkan indikator waktu cukup yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 18 siswa (11,6%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 105 siswa (67,7%), dan tanggapan siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 32 siswa (20,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan berdasarkan indikator waktu cukup pada kategori baik (67,7%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan. Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan yang masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0,0%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), tanggapan siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 103 siswa (66,5%), dan tanggapan

siswa yang masuk pada kategori sangat baik sebanyak 50 siswa (32,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan pada kategori baik (66,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan pada kategori baik (66,5%), hal ini dikarenakan selama ini SMK N 1 Nanggulan memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim, khususnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan sangat erat sekali dengan sarana dan prasarana. Namun pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, selain itu juga pemanfaatan yang optimal. Dari pihak siswa juga diharapkan supaya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, berlatih dengan tekun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan tanggapan yang baik dan sesuai dengan harapan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan.

Menurut Sujanto (2004: 31), tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Ahmadi dan Sholeh (2005: 90),

tanggapan adalah proses belajar mengenal atau menguasai objek, atas stimulus yang datang kepadanya, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan kesan yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PJOK melalui proses penginderaan bersifat sementara atau permanen terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu.

Siswa pastilah mempunyai tanggapan terhadap apa yang dijumpai atau terhadap hal yang pernah dilakukan selama pembelajaran pendidikan jasmani terkait dengan sarana dan prasarana yang ada. Menurut Dakir (1993: 114) tanggapan siswa tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dipengaruhi oeh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam, yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan terkait dengan alat indra sehat dan perhatin yang tertuju. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar yang berupa rangsang jelas dan waktu cukup. Adanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Mulyasa (2012: 58) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan

perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Efektivitas proses pembelajaran akan berjalan dengan baik seiring dengan adanya sarana dan prasarana didalam pendidikan itu sendiri

Sarana dan prasarana yang sesuai standar memberikan banyak keuntungan, yaitu: membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dengan lancar. Selain itu, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik, maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula, dan membantu guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani bagi siswa, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi tanggapan siswa tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyo (2016) melakukan penelitian tentang “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa tahun ajaran 2015/2016 terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang adalah berada pada kategori sangat baik sebesar 7,7%; kategori baik sebesar 20,0%, kategori sedang sebesar 34,9%, kategori

kurang sebesar 33,3%, dan kategori sangat kurang sebesar 4,1%. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan kepuasan yang kurang baik 37,4% dan persentase kepuasan yang baik 27,7%, sedangkan 34,9% diantaranya kepuasan sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini meskipun sudah diupayakan secara optimal, namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada:

1. Jawaban responden yang tidak 100% objektif dikarenakan sampel hanya terbatas pada sebagian siswa kelas XI SMK N 1 Nanggulan, sedangkan siswa kelas X dan XII tidak diteliti
2. Faktor kelelahan dari siswa yang diakibatkan karena faktor proses pembelajaran di lapangan, sehingga para siswa tidak konsen dalam mengisi angket dengan pernyataan sebanyak 23 butir.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian tentang "Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta" dapat dideskripsikan bahwa tanggapan siswa yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (1,3%), kategori baik sebanyak 103 siswa (66,5%), dan kategori sangat baik sebanyak 50 siswa (32,3%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, selain itu juga pemanfaatan yang optimal.
2. Dengan diketahui tanggapan siswa kelas XI tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMK N 1 Nanggulan dalam kategori baik dapat menjadi perhatian penuh agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan dapat terus dilengkapi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan seimbang.
4. Pencapaian prestasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dan yang dimiliki.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disarankan untuk lebih meningkatkan dan mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Bagi pihak sekolah, sangat diharapkan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK N 1 Nanggulan, mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Yusuf. (1989). *Hakikat, Filsafat dan peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat.* Jakarta.

Ahmadi, Abu dan Saleh, Munawar. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ateng, Abdulkadir. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Bahagia, Yoyo. (2010). *Pengembangan Media Pengajaran Penjaskes:* Depdiknas.

Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Standar Komptensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.

Ibrahim, Rusli 2000, *Pembinaan Landasan Ketahanan Kepribadian Sepanjang Hayat Melalui Penjas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.

Jatmiko. (2014). Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.

Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Rosda.

Nasution. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuradin, Dear Lutfi. (2013). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.

Permendiknas No.24 Tahun 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.

Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rumini, Sri. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarata: Unit Percatakan dan Penerbitan (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta.

Sambas, Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. (2007). *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV *Pustaka* Setia.

Setiawan, Fajar Bayu. (2017). Tanggapan Siswa Kelas IV terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrejo

Petanahan Kebumen Tahun 2017. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukintaka. (2001). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Yogyakarta: Depdikbud.

Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan. Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Suryobroto, Agus. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta.

Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.

Utomo, Fajar Hendro. (2009). Araham Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen Berbasis Sektor Perdagangan di Kabupaten Tulungagung. *Laporan Penelitian.*

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Dalam memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, saya selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kreasi dan Rekreasi bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Tanggapan Siswa Kelas XI tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMK N 1 Nanggulan". Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta partisipasi dan bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri saudara. Angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai mata kuliah tertentu. Demikian yang dapat saya

sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Ferdinand
NIM. 12601249005

Nama Responden: …… (boleh tidak diisi)

Petunjuk pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok atau mendekati dengan keadaan/perasaan diri anda. Jawablah pernyataan dengan memberikan tanda *cecklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
1.	Saya melihat jumlah sarana dan prasarana yang ada				

	dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti: bola, lembing, cakram, peluru, sudah tercukupi jumlahnya.				
2.	Saya melihat penataan peralatan olahraga di gudang olahraga dalam kondisi rapi.				
3.	Saya melihat keadaan sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi baik dan bisa digunakan dalam pembelajaran PJOK.				
4.	Saya melihat sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran PJOK dalam kondisi aman untuk digunakan.				
5.	Saya memahami prosedur penggunaan sarana dan prasarana olahraga.				
6.	Saya mengecek sarana dan prasarana yang akan dipinjam dan yang telah dikembalikan di gudang.				
7.	Saya mengetahui sarana dan prasarana olahraga yang disediakan sekolah sesuai kebutuhan dan sesuai jumlahnya.				
8.	Saya mengetahui pihak sekolah tanggap dalam melengkapi sarana dan prasarana olahraga yang kurang/belum ada.				
9.	Saya selalu mengembalikan sarana dan prasarana olahraga pada tempatnya.				
10.	Saya selalu merawat sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik.				

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
11.	Saya merasa senang dengan kesungguhan guru dalam membantu siswa mempersiapkan saran dan prasarana.				
12.	Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru mampu mengakomodasi sarana dan prasarana yang belum ada (modifkasi alat).				
13.	Saya merasa adanya kepedulian guru terhadap siswa yang mengalami cidera karena penggunaan sarana dan prasarana dengan cara yang salah.				
14.	Saya melihat guru memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga.				
15.	Saya melihat teman yang sedang menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dimulai.				
16.	Sekolah mempunyai lapangan yang mencukupi				

	dengan jumlah siswa.				
17.	Sekolah mempunyai lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan sepak bola yang dimanfaatkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.				
18.	Sarana dan prasarana dikelompokkan sesuai kegunaanya, sehingga mudah diambil pada saat akan digunakan untuk pembelajaran.				
19.	Semua sarana dan prasarana masih dalam kondisi yang baik, sehingga siswa tidak takut pada waktu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.				
20.	Sarana dan prasarana tertata rapi, sehingga siswa dapat dengan cepat mengambilnya.				
21.	Sarana dan prasarana sudah mencukupi dengan jumlah siswa sehingga pembelajaran pendidikan jasmani selesai tepat waktu.				
22.	Sarana dan prasarana lebih modern, sehingga siswa tertarik untuk menggunakannya.				
23.	Lapangan olahraga berada dalam lingkungan sekolah, sehingga waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani lebih efektif.				

DATA PENELITIAN

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
1	XI APKJ-1	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	2	2	2	2	3	3	14	58,3%	Baik	24	60,0%	Baik
2	XI APKJ-1	1	2	2	2	7	43,8%	Tidak baik	3	2	3	3	3	2	16	66,7%	Baik	23	57,5%	Baik
3	XI APKJ-1	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik
4	XI APKJ-1	4	4	4	4	16	100,0%	Sangat baik	4	4	4	3	3	3	21	87,5%	Sangat baik	37	92,5%	Sangat baik
5	XI APKJ-1	3	4	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	2	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	30	75,0%	Baik
6	XI APKJ-1	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
7	XI APKJ-1	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
8	XI APKJ-1	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
9	XI APKJ-1	3	3	2	2	10	62,5%	Baik	3	4	4	3	4	4	22	91,7%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
10	XI APKJ-1	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	4	4	4	3	3	4	22	91,7%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
11	XI APKJ-1	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
12	XI APKJ-1	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik
13	XI APKJ-1	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	27	67,5%	Baik
14	XI APKJ-1	3	2	4	4	13	81,3%	Sangat baik	3	2	3	3	3	2	16	66,7%	Baik	29	72,5%	Baik
15	XI APKJ-1	3	2	4	4	13	81,3%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	25	62,5%	Baik
16	XI APKJ-1	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	2	2	2	2	3	2	13	54,2%	Tidak baik	23	57,5%	Baik
17	XI APKJ-1	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	4	4	2	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
18	XI APKJ-1	1	2	2	3	8	50,0%	Tidak baik	3	2	3	1	4	3	16	66,7%	Baik	24	60,0%	Baik
19	XI APKJ-1	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
20	XI APKJ-2	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
21	XI APKJ-2	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik
22	XI APKJ-2	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	26	65,0%	Baik
23	XI APKJ-2	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	4	17	70,8%	Baik	26	65,0%	Baik
24	XI APKJ-2	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
25	XI APKJ-2	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
26	XI APKJ-2	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
27	XI APKJ-2	3	1	2	2	8	50,0%	Tidak baik	2	2	3	3	3	3	16	66,7%	Baik	24	60,0%	Baik
28	XI APKJ-2	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	3	4	4	19	79,2%	Sangat baik	28	70,0%	Baik
29	XI APKJ-2	4	1	4	4	13	81,3%	Sangat baik	4	2	2	4	1	4	17	70,8%	Baik	30	75,0%	Baik
30	XI APKJ-2	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	2	2	3	3	2	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
31	XI APKJ-2	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	4	3	3	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
32	XI APKJ-2	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	4	2	2	3	3	17	70,8%	Baik	27	67,5%	Baik
33	XI APKJ-2	3	3	2	3	11	68,8%	Baik	3	2	2	3	4	4	18	75,0%	Baik	29	72,5%	Baik
34	XI APKJ-2	3	3	3	4	13	81,3%	Sangat baik	3	3	2	3	3	4	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik
35	XI APKJ-2	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	4	3	3	3	4	20	83,3%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
36	XI APKJ-2	2	2	3	4	11	68,8%	Baik	3	3	2	2	3	4	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
37	XI APKJ-2	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	2	3	4	4	4	20	83,3%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
38	XI APKJ-2	4	2	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	4	3	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
39	XI APKJ-3	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	2	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
40	XI APKJ-3	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
41	XI APKJ-3	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
42	XI APKJ-3	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
43	XI APKJ-3	2	4	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	2	4	4	2	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
44	XI APKJ-3	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
45	XI APKJ-3	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
46	XI APKJ-3	4	3	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	3	3	4	3	4	20	83,3%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
47	XI APKJ-3	4	3	4	4	15	93,8%	Sangat baik	4	3	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	36	90,0%	Sangat baik
48	XI APKJ-3	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
49	XI APKJ-3	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	23	57,5%	Baik
50	XI APKJ-3	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	26	65,0%	Baik
51	XI APKJ-3	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	2	4	4	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
52	XI APKJ-3	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
53	XI APKJ-3	2	3	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
54	XI APKJ-3	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	4	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
55	XI APKJ-3	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	4	3	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
56	XI APKJ-3	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	3	3	4	4	4	21	87,5%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
57	XI APKJ-3	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	4	4	4	21	87,5%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
58	XI TKJ	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	4	3	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
59	XI TKJ	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	4	4	19	79,2%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
60	XI TKJ	4	3	2	1	10	62,5%	Baik	2	3	4	3	2	1	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
61	XI TKJ	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
62	XI TKJ	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	4	2	2	3	4	18	75,0%	Baik	28	70,0%	Baik
63	XI TKJ	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik
64	XI TKJ	4	4	4	4	16	100,0%	Sangat baik	4	4	4	3	3	3	21	87,5%	Sangat baik	37	92,5%	Sangat baik

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
65	XI TKJ	3	4	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	2	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	30	75,0%	Baik
66	XI TKJ	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
67	XI TKJ	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
68	XI TKJ	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
69	XI TKJ	3	3	2	2	10	62,5%	Baik	3	4	4	3	4	4	22	91,7%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
70	XI TKJ	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	4	4	4	3	3	4	22	91,7%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
71	XI TKJ	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
72	XI TKJ	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik
73	XI TKJ	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	27	67,5%	Baik
74	XI TKJ	3	2	4	4	13	81,3%	Sangat baik	3	2	3	3	3	2	16	66,7%	Baik	29	72,5%	Baik
75	XI TKJ	3	2	4	4	13	81,3%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	25	62,5%	Baik
76	XI TKJ	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	2	2	2	2	3	2	13	54,2%	Tidak baik	23	57,5%	Baik
77	XI TP	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	4	4	2	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
78	XI TP	1	2	2	3	8	50,0%	Tidak baik	3	2	3	1	4	3	16	66,7%	Baik	24	60,0%	Baik
79	XI TP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
80	XI TP	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
81	XI TP	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik
82	XI TP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	26	65,0%	Baik
83	XI TP	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	4	17	70,8%	Baik	26	65,0%	Baik
84	XI TP	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	2	2	2	2	3	3	14	58,3%	Baik	24	60,0%	Baik
85	XI TP	1	2	2	2	7	43,8%	Tidak baik	3	2	3	3	3	2	16	66,7%	Baik	23	57,5%	Baik
86	XI TP	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
87	XI TP	4	4	4	4	16	100,0%	Sangat baik	4	4	4	3	3	3	21	87,5%	Sangat baik	37	92,5%	Sangat baik
88	XI TP	3	4	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	2	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	30	75,0%	Baik
89	XI TP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
90	XI TP	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
91	XI TP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
92	XI TP	3	3	2	2	10	62,5%	Baik	3	4	4	3	4	4	22	91,7%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
93	XI TP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	4	4	4	3	3	4	22	91,7%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
94	XI TP	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
95	XI TP	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik
96	XI TPHP	3	2	3	2	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
97	XI TPHP	3	2	4	4	13	81,3%	Sangat baik	3	2	3	3	3	2	16	66,7%	Baik	29	72,5%	Baik
98	XI TPHP	2	2	2	2	8	50,0%	Tidak baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	20	50,0%	Tidak baik
99	XI TPHP	2	2	2	2	8	50,0%	Tidak baik	2	2	2	2	3	2	13	54,2%	Tidak baik	21	52,5%	Tidak baik
100	XI TPHP	4	4	3	3	14	87,5%	Sangat baik	4	4	4	3	4	3	22	91,7%	Sangat baik	36	90,0%	Sangat baik
101	XI TPHP	4	4	4	3	15	93,8%	Sangat baik	3	4	3	4	4	3	21	87,5%	Sangat baik	36	90,0%	Sangat baik
102	XI TPHP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
103	XI TPHP	4	1	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	27	67,5%	Baik
104	XI TPHP	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	4	3	3	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
105	XI TPHP	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	26	65,0%	Baik
106	XI TPHP	2	1	3	2	8	50,0%	Tidak baik	3	3	2	2	3	2	15	62,5%	Baik	23	57,5%	Baik
107	XI TPHP	2	1	3	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
108	XI TPHP	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik

No	Kelas	Intern																			
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
109	XI TPHP	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
110	XI TPHP	3	1	2	2	8	50,0%	Tidak baik	2	2	3	3	3	3	16	66,7%	Baik	24	60,0%	Baik
111	XI TPHP	4	2	2	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	3	4	4	19	79,2%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
112	XI TPHP	4	1	4	4	13	81,3%	Sangat baik	4	2	2	4	1	4	17	70,8%	Baik	30	75,0%	Baik
113	XI TPHP	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	2	2	3	3	2	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
114	XI TPHP	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	4	3	3	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
115	XI TPHP	4	2	3	3	12	75,0%	Baik	3	4	2	2	3	3	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
116	XI TPHP	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	4	3	4	4	22	91,7%	Sangat baik	35	87,5%	Sangat baik
117	XI ELIN	3	3	3	4	13	81,3%	Sangat baik	3	3	2	3	3	4	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik
118	XI ELIN	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	4	3	3	3	4	20	83,3%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
119	XI ELIN	2	2	3	4	11	68,8%	Baik	3	3	2	2	3	4	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
120	XI ELIN	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	2	3	4	4	4	20	83,3%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
121	XI ELIN	4	2	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	4	3	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
122	XI ELIN	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	2	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
123	XI ELIN	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
124	XI ELIN	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
125	XI ELIN	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
126	XI ELIN	2	4	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	2	4	4	2	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik
127	XI ELIN	3	2	2	3	10	62,5%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	26	65,0%	Baik
128	XI ELIN	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
129	XI ELIN	4	3	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	3	3	4	3	4	20	83,3%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
130	XI ELIN	4	3	4	4	15	93,8%	Sangat baik	4	3	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	36	90,0%	Sangat baik

No	Kelas	Intern																			
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
131	XI ELIN	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
132	XI ELIN	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	23	57,5%	Baik
133	XI ELIN	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	26	65,0%	Baik
134	XI ELIN	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	2	4	4	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
135	XI ELIN	2	2	2	3	9	56,3%	Baik	3	3	2	2	3	3	16	66,7%	Baik	25	62,5%	Baik
136	XI ELIN	2	3	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
137	XI ATR	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	4	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
138	XI ATR	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	4	3	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
139	XI ATR	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	3	3	4	4	4	21	87,5%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
140	XI ATR	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	4	4	4	21	87,5%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
141	XI ATR	3	2	3	4	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	4	3	19	79,2%	Sangat baik	31	77,5%	Sangat baik
142	XI ATR	3	2	2	4	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	4	4	19	79,2%	Sangat baik	30	75,0%	Baik
143	XI ATR	4	3	2	1	10	62,5%	Baik	2	3	4	3	2	1	15	62,5%	Baik	25	62,5%	Baik
144	XI ATR	3	3	4	3	13	81,3%	Sangat baik	3	4	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
145	XI ATR	2	2	3	3	10	62,5%	Baik	3	4	2	2	3	4	18	75,0%	Baik	28	70,0%	Baik
146	XI ATR	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	30	75,0%	Baik
147	XI ATR	4	4	4	4	16	100,0%	Sangat baik	4	4	4	3	3	3	21	87,5%	Sangat baik	37	92,5%	Sangat baik
148	XI ATR	3	4	4	3	14	87,5%	Sangat baik	3	2	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	30	75,0%	Baik
149	XI ATR	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
150	XI ATR	3	3	3	3	12	75,0%	Baik	3	2	3	3	3	3	17	70,8%	Baik	29	72,5%	Baik

No	Kelas	Intern																		
		Alat Indera							Perhatian yang tertuju									Intern		
		1	2	3	4	JML	%	KTG	5	6	7	8	9	10	JML	%	KTG	JML	%	KTG
151	XI ATR	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	28	70,0%	Baik
152	XI ATR	3	3	2	2	10	62,5%	Baik	3	4	4	3	4	4	22	91,7%	Sangat baik	32	80,0%	Sangat baik
153	XI ATR	3	2	3	3	11	68,8%	Baik	4	4	4	3	3	4	22	91,7%	Sangat baik	33	82,5%	Sangat baik
154	XI ATR	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	34	85,0%	Sangat baik
155	XI ATR	4	3	3	3	13	81,3%	Sangat baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	31	77,5%	Sangat baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
1	XI APKJ-1	2	2	3	2	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	34	65,4%	Baik	58	63,0%	Baik
2	XI APKJ-1	2	3	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	2	2	2	2	2	2	12	50,0%	Tidak baik	31	59,6%	Baik	54	58,7%	Baik
3	XI APKJ-1	4	3	2	3	2	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
4	XI APKJ-1	3	3	3	3	3	3	4	22	78,6%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	41	78,8%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
5	XI APKJ-1	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	69	75,0%	Baik
6	XI APKJ-1	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
7	XI APKJ-1	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	68	73,9%	Baik
8	XI APKJ-1	2	2	2	3	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	59	64,1%	Baik
9	XI APKJ-1	3	3	4	2	4	4	4	24	85,7%	Sangat baik	3	4	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
10	XI APKJ-1	4	3	4	3	2	2	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
11	XI APKJ-1	3	2	2	3	3	3	3	19	67,9%	Baik	3	3	3	3	3	2	17	70,8%	Baik	36	69,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
12	XI APKJ-1	3	2	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	2	3	4	2	18	75,0%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik
13	XI APKJ-1	2	2	3	3	2	3	2	17	60,7%	Baik	2	3	2	2	2	3	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	58	63,0%	Baik
14	XI APKJ-1	3	2	2	2	2	2	2	15	53,6%	Tidak baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	32	61,5%	Baik	61	66,3%	Baik
15	XI APKJ-1	3	2	3	2	3	2	2	17	60,7%	Baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	32	61,5%	Baik	57	62,0%	Baik
16	XI APKJ-1	2	2	3	2	3	2	2	16	57,1%	Baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	31	59,6%	Baik	54	58,7%	Baik
17	XI APKJ-1	3	3	4	3	4	3	3	23	82,1%	Sangat baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
18	XI APKJ-1	4	4	4	4	3	4	4	27	96,4%	Sangat baik	4	3	2	3	2	3	17	70,8%	Baik	44	84,6%	Sangat baik	68	73,9%	Baik
19	XI APKJ-1	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
20	XI APKJ-2	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	64	69,6%	Baik
21	XI APKJ-2	2	3	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
22	XI APKJ-2	3	2	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	2	3	3	1	3	3	15	62,5%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
23	XI APKJ-2	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	2	2	2	2	2	1	11	45,8%	Tidak baik	32	61,5%	Baik	58	63,0%	Baik
24	XI APKJ-2	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	2	2	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	62	67,4%	Baik
25	XI APKJ-2	3	2	3	3	3	3	2	19	67,9%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
26	XI APKJ-2	3	2	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	36	69,2%	Baik	62	67,4%	Baik
27	XI APKJ-2	2	3	3	3	3	3	2	19	67,9%	Baik	3	3	2	3	2	3	16	66,7%	Baik	35	67,3%	Baik	59	64,1%	Baik
28	XI APKJ-2	2	3	3	2	3	3	2	18	64,3%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	34	65,4%	Baik	62	67,4%	Baik
29	XI APKJ-2	2	3	3	4	4	4	2	22	78,6%	Sangat baik	2	1	2	2	4	4	15	62,5%	Baik	37	71,2%	Baik	67	72,8%	Baik
30	XI APKJ-2	2	3	3	4	2	2	2	18	64,3%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	35	67,3%	Baik	60	65,2%	Baik
31	XI APKJ-2	3	4	4	3	2	3	3	22	78,6%	Sangat baik	4	3	4	2	2	3	18	75,0%	Baik	40	76,9%	Sangat baik	72	78,3%	Sangat baik
32	XI APKJ-2	3	4	2	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	2	3	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	36	69,2%	Baik	63	68,5%	Baik
33	XI APKJ-2	3	4	3	4	4	4	3	25	89,3%	Sangat baik	2	3	3	3	3	4	18	75,0%	Baik	43	82,7%	Sangat baik	72	78,3%	Sangat baik
34	XI APKJ-2	3	3	4	3	3	3	2	21	75,0%	Baik	3	3	3	2	2	3	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik
35	XI APKJ-2	1	3	4	3	4	2	2	19	67,9%	Baik	1	2	3	2	2	1	11	45,8%	Tidak baik	30	57,7%	Baik	61	66,3%	Baik
36	XI APKJ-2	3	3	3	3	2	3	4	21	75,0%	Baik	4	3	3	2	2	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	66	71,7%	Baik
37	XI APKJ-2	4	4	3	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	3	2	3	18	75,0%	Baik	41	78,8%	Sangat baik	71	77,2%	Sangat baik
38	XI APKJ-2	4	3	4	4	3	3	2	23	82,1%	Sangat baik	3	3	3	2	2	3	16	66,7%	Baik	39	75,0%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
39	XI APKJ-3	4	4	3	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	2	2	2	3	3	3	15	62,5%	Baik	38	73,1%	Baik	63	68,5%	Baik
40	XI APKJ-3	2	3	4	4	2	3	3	21	75,0%	Baik	3	2	3	2	1	3	14	58,3%	Baik	35	67,3%	Baik	68	73,9%	Baik
41	XI APKJ-3	4	3	4	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	4	2	2	18	75,0%	Baik	41	78,8%	Sangat baik	74	80,4%	Sangat baik
42	XI APKJ-3	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	33	63,5%	Baik	61	66,3%	Baik
43	XI APKJ-3	4	3	3	3	3	3	4	23	82,1%	Sangat baik	3	3	3	3	3	4	19	79,2%	Sangat baik	42	80,8%	Sangat baik	71	77,2%	Sangat baik
44	XI APKJ-3	3	4	4	4	3	3	3	24	85,7%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	36	69,2%	Baik	62	67,4%	Baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
45	XI APKJ-3	3	3	3	4	4	4	4	25	89,3%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	37	71,2%	Baik	65	70,7%	Baik
46	XI APKJ-3	4	3	3	4	4	4	3	25	89,3%	Sangat baik	4	3	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	79	85,9%	Sangat baik
47	XI APKJ-3	3	3	4	4	4	4	4	26	92,9%	Sangat baik	4	3	3	4	3	4	21	87,5%	Sangat baik	47	90,4%	Sangat baik	83	90,2%	Sangat baik
48	XI APKJ-3	3	3	3	3	3	3	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	4	3	3	19	79,2%	Sangat baik	39	75,0%	Baik	64	69,6%	Baik
49	XI APKJ-3	3	2	3	3	2	3	2	18	64,3%	Baik	3	3	2	2	2	2	14	58,3%	Baik	32	61,5%	Baik	55	59,8%	Baik
50	XI APKJ-3	3	3	3	3	3	3	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	2	2	2	15	62,5%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
51	XI APKJ-3	4	4	4	4	3	3	4	26	92,9%	Sangat baik	3	3	2	3	3	2	16	66,7%	Baik	42	80,8%	Sangat baik	73	79,3%	Sangat baik
52	XI APKJ-3	3	3	4	3	3	3	2	21	75,0%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	63	68,5%	Baik
53	XI APKJ-3	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	66	71,7%	Baik
54	XI APKJ-3	3	3	3	3	4	4	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	4	4	4	22	91,7%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
55	XI APKJ-3	3	4	4	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	3	4	3	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	43	82,7%	Sangat baik	75	81,5%	Sangat baik
56	XI APKJ-3	3	4	3	4	3	3	4	24	85,7%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	43	82,7%	Sangat baik	75	81,5%	Sangat baik
57	XI APKJ-3	3	4	3	4	3	3	2	22	78,6%	Sangat baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	39	75,0%	Baik	72	78,3%	Sangat baik
58	XI TKJ	4	4	3	3	4	3	4	25	89,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	46	88,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
59	XI TKJ	4	4	3	3	2	3	1	20	71,4%	Baik	4	2	2	1	3	1	13	54,2%	Tidak baik	33	63,5%	Baik	63	68,5%	Baik
60	XI TKJ	1	2	4	4	3	2	1	17	60,7%	Baik	2	3	4	3	2	1	15	62,5%	Baik	32	61,5%	Baik	57	62,0%	Baik
61	XI TKJ	4	4	4	4	2	2	1	21	75,0%	Baik	4	3	2	2	2	3	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
62	XI TKJ	2	2	3	3	3	3	2	18	64,3%	Baik	2	3	2	2	3	4	16	66,7%	Baik	34	65,4%	Baik	62	67,4%	Baik
63	XI TKJ	4	3	2	3	2	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
64	XI TKJ	3	3	3	3	3	3	4	22	78,6%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	41	78,8%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
65	XI TKJ	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	69	75,0%	Baik
66	XI TKJ	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
67	XI TKJ	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	68	73,9%	Baik
68	XI TKJ	2	2	2	3	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	59	64,1%	Baik
69	XI TKJ	3	3	4	2	4	4	4	24	85,7%	Sangat baik	3	4	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
70	XI TKJ	4	3	4	3	2	2	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
71	XI TKJ	3	2	2	3	3	3	3	19	67,9%	Baik	3	3	3	3	3	2	17	70,8%	Baik	36	69,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
72	XI TKJ	3	2	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	2	3	4	2	18	75,0%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik
73	XI TKJ	2	2	3	3	2	3	2	17	60,7%	Baik	2	3	2	2	2	3	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	58	63,0%	Baik
74	XI TKJ	3	2	2	2	2	2	2	15	53,6%	Tidak baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	32	61,5%	Baik	61	66,3%	Baik
75	XI TKJ	3	2	3	2	3	2	2	17	60,7%	Baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	32	61,5%	Baik	57	62,0%	Baik
76	XI TKJ	2	2	3	2	3	2	2	16	57,1%	Baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	31	59,6%	Baik	54	58,7%	Baik
77	XI TP	3	3	4	3	4	3	3	23	82,1%	Sangat baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
78	XI TP	4	4	4	4	3	4	4	27	96,4%	Sangat baik	4	3	2	3	2	3	17	70,8%	Baik	44	84,6%	Sangat baik	68	73,9%	Baik
79	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
80	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	64	69,6%	Baik
81	XI TP	2	3	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
82	XI TP	3	2	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	2	3	3	1	3	3	15	62,5%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
83	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	2	2	2	2	2	1	11	45,8%	Tidak baik	32	61,5%	Baik	58	63,0%	Baik
84	XI TP	2	2	3	2	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	34	65,4%	Baik	58	63,0%	Baik
85	XI TP	2	3	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	2	2	2	2	2	2	12	50,0%	Tidak baik	31	59,6%	Baik	54	58,7%	Baik
86	XI TP	4	3	2	3	2	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
87	XI TP	3	3	3	3	3	3	4	22	78,6%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	41	78,8%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
88	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	69	75,0%	Baik
89	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
90	XI TP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	68	73,9%	Baik
91	XI TP	2	2	2	3	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	59	64,1%	Baik
92	XI TP	3	3	4	2	4	4	4	24	85,7%	Sangat baik	3	4	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
93	XI TP	4	3	4	3	2	2	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
94	XI TP	3	2	2	3	3	3	3	19	67,9%	Baik	3	3	3	3	3	2	17	70,8%	Baik	36	69,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
95	XI TP	3	2	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	2	3	4	2	18	75,0%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik
96	XI TPHP	2	2	2	3	2	3	2	16	57,1%	Baik	2	2	2	2	2	3	13	54,2%	Tidak baik	29	55,8%	Tidak baik	55	59,8%	Baik
97	XI TPHP	3	2	2	2	2	2	2	15	53,6%	Tidak baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	32	61,5%	Baik	61	66,3%	Baik
98	XI TPHP	3	2	3	2	3	2	2	17	60,7%	Baik	3	2	2	2	2	2	13	54,2%	Tidak baik	30	57,7%	Baik	50	54,3%	Tidak baik
99	XI TPHP	2	2	3	2	3	2	2	16	57,1%	Baik	3	2	2	2	2	2	13	54,2%	Tidak baik	29	55,8%	Tidak baik	50	54,3%	Tidak baik
100	XI TPHP	3	3	4	3	4	3	3	23	82,1%	Sangat baik	3	3	2	3	2	2	15	62,5%	Baik	38	73,1%	Baik	74	80,4%	Sangat baik
101	XI TPHP	4	4	4	4	3	4	4	27	96,4%	Sangat baik	4	3	4	3	4	3	21	87,5%	Sangat baik	48	92,3%	Sangat baik	84	91,3%	Sangat baik
102	XI TPHP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
103	XI TPHP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	66	71,7%	Baik
104	XI TPHP	4	3	3	3	3	3	3	22	78,6%	Sangat baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	40	76,9%	Sangat baik	71	77,2%	Sangat baik
105	XI TPHP	3	2	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	2	3	3	1	3	3	15	62,5%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
106	XI TPHP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	2	2	2	2	2	1	11	45,8%	Tidak baik	32	61,5%	Baik	55	59,8%	Baik
107	XI TPHP	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	2	2	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	62	67,4%	Baik
108	XI TPHP	3	2	3	3	3	3	2	19	67,9%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
109	XI TPHP	3	2	3	3	3	3	3	20	71,4%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	36	69,2%	Baik	62	67,4%	Baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
110	XI TPHP	2	3	3	3	3	3	2	19	67,9%	Baik	3	3	2	3	2	3	16	66,7%	Baik	35	67,3%	Baik	59	64,1%	Baik
111	XI TPHP	2	3	3	2	3	3	2	18	64,3%	Baik	2	3	2	3	3	3	16	66,7%	Baik	34	65,4%	Baik	64	69,6%	Baik
112	XI TPHP	2	3	3	4	4	4	2	22	78,6%	Sangat baik	4	4	2	4	4	4	22	91,7%	Sangat baik	44	84,6%	Sangat baik	74	80,4%	Sangat baik
113	XI TPHP	2	3	3	4	2	2	2	18	64,3%	Baik	3	3	3	2	3	3	17	70,8%	Baik	35	67,3%	Baik	60	65,2%	Baik
114	XI TPHP	3	4	4	3	4	3	3	24	85,7%	Sangat baik	4	3	4	4	4	3	22	91,7%	Sangat baik	46	88,5%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
115	XI TPHP	3	4	2	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	2	3	2	2	3	3	15	62,5%	Baik	36	69,2%	Baik	65	70,7%	Baik
116	XI TPHP	3	4	3	4	4	4	3	25	89,3%	Sangat baik	4	3	3	3	3	4	20	83,3%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	80	87,0%	Sangat baik
117	XI ELIN	3	3	4	3	3	3	2	21	75,0%	Baik	3	3	3	2	2	3	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik
118	XI ELIN	1	3	4	3	4	2	2	19	67,9%	Baik	1	2	3	2	2	1	11	45,8%	Tidak baik	30	57,7%	Baik	61	66,3%	Baik
119	XI ELIN	3	3	3	3	2	3	4	21	75,0%	Baik	4	3	3	2	2	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	66	71,7%	Baik
120	XI ELIN	4	4	3	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	3	2	3	18	75,0%	Baik	41	78,8%	Sangat baik	71	77,2%	Sangat baik
121	XI ELIN	4	3	4	4	3	3	2	23	82,1%	Sangat baik	3	3	3	2	2	3	16	66,7%	Baik	39	75,0%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
122	XI ELIN	4	4	3	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	2	2	2	3	3	3	15	62,5%	Baik	38	73,1%	Baik	63	68,5%	Baik
123	XI ELIN	2	3	4	4	2	3	3	21	75,0%	Baik	3	2	3	2	1	3	14	58,3%	Baik	35	67,3%	Baik	68	73,9%	Baik
124	XI ELIN	4	3	4	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	4	2	2	18	75,0%	Baik	41	78,8%	Sangat baik	74	80,4%	Sangat baik
125	XI ELIN	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	33	63,5%	Baik	61	66,3%	Baik
126	XI ELIN	4	3	3	3	3	3	4	23	82,1%	Sangat baik	3	3	3	3	3	4	19	79,2%	Sangat baik	42	80,8%	Sangat baik	71	77,2%	Sangat baik
127	XI ELIN	3	4	4	4	3	3	3	24	85,7%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	36	69,2%	Baik	62	67,4%	Baik
128	XI ELIN	3	3	3	4	4	4	4	25	89,3%	Sangat baik	3	2	2	2	2	1	12	50,0%	Tidak baik	37	71,2%	Baik	65	70,7%	Baik
129	XI ELIN	4	3	3	4	4	4	3	25	89,3%	Sangat baik	4	3	3	4	3	3	20	83,3%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	79	85,9%	Sangat baik
130	XI ELIN	3	3	4	4	4	4	4	26	92,9%	Sangat baik	4	3	3	4	3	4	21	87,5%	Sangat baik	47	90,4%	Sangat baik	83	90,2%	Sangat baik
131	XI ELIN	3	3	3	3	3	3	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	4	3	3	19	79,2%	Sangat baik	39	75,0%	Baik	64	69,6%	Baik

No	Kelas	Ekstern																						Tanggapan Siswa		
		Rangsang jelas										Waktu cukup									Ekstern					
		11	12	13	14	15	16	17	JML	%	KTG	18	19	20	21	22	23	JML	%	KTG	JML	%	KTG	JML	%	KTG
132	XI ELIN	3	2	3	3	2	3	2	18	64,3%	Baik	3	3	2	2	2	2	14	58,3%	Baik	32	61,5%	Baik	55	59,8%	Baik
133	XI ELIN	3	3	3	3	3	3	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	2	2	2	15	62,5%	Baik	35	67,3%	Baik	61	66,3%	Baik
134	XI ELIN	4	4	4	4	3	3	4	26	92,9%	Sangat baik	3	3	2	3	3	2	16	66,7%	Baik	42	80,8%	Sangat baik	73	79,3%	Sangat baik
135	XI ELIN	3	3	4	3	3	3	2	21	75,0%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	63	68,5%	Baik
136	XI ELIN	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	2	3	3	3	17	70,8%	Baik	38	73,1%	Baik	66	71,7%	Baik
137	XI ATR	3	3	3	3	4	4	3	23	82,1%	Sangat baik	4	3	3	4	4	4	22	91,7%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
138	XI ATR	3	4	4	3	3	3	3	23	82,1%	Sangat baik	3	4	3	3	4	3	20	83,3%	Sangat baik	43	82,7%	Sangat baik	75	81,5%	Sangat baik
139	XI ATR	3	4	3	4	3	3	4	24	85,7%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	43	82,7%	Sangat baik	75	81,5%	Sangat baik
140	XI ATR	3	4	3	4	3	3	2	22	78,6%	Sangat baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	39	75,0%	Baik	72	78,3%	Sangat baik
141	XI ATR	4	4	3	3	4	3	4	25	89,3%	Sangat baik	4	3	3	3	4	4	21	87,5%	Sangat baik	46	88,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
142	XI ATR	4	4	3	3	2	3	1	20	71,4%	Baik	4	2	2	1	3	1	13	54,2%	Tidak baik	33	63,5%	Baik	63	68,5%	Baik
143	XI ATR	1	2	4	4	3	2	1	17	60,7%	Baik	2	3	4	3	2	1	15	62,5%	Baik	32	61,5%	Baik	57	62,0%	Baik
144	XI ATR	4	4	4	4	2	2	1	21	75,0%	Baik	4	3	2	2	2	3	16	66,7%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
145	XI ATR	2	2	3	3	3	3	2	18	64,3%	Baik	2	3	2	2	3	4	16	66,7%	Baik	34	65,4%	Baik	62	67,4%	Baik
146	XI ATR	4	3	2	3	2	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	38	73,1%	Baik	68	73,9%	Baik
147	XI ATR	3	3	3	3	3	3	4	22	78,6%	Sangat baik	4	3	3	3	3	3	19	79,2%	Sangat baik	41	78,8%	Sangat baik	78	84,8%	Sangat baik
148	XI ATR	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	69	75,0%	Baik
149	XI ATR	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	67	72,8%	Baik
150	XI ATR	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik	3	3	3	3	3	3	18	75,0%	Baik	39	75,0%	Baik	68	73,9%	Baik
151	XI ATR	2	2	2	3	3	3	2	17	60,7%	Baik	3	2	2	2	3	2	14	58,3%	Baik	31	59,6%	Baik	59	64,1%	Baik
152	XI ATR	3	3	4	2	4	4	4	24	85,7%	Sangat baik	3	4	4	4	3	3	21	87,5%	Sangat baik	45	86,5%	Sangat baik	77	83,7%	Sangat baik
153	XI ATR	4	3	4	3	2	2	2	20	71,4%	Baik	3	3	3	3	2	3	17	70,8%	Baik	37	71,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
154	XI ATR	3	2	2	3	3	3	3	19	67,9%	Baik	3	3	3	3	3	2	17	70,8%	Baik	36	69,2%	Baik	70	76,1%	Sangat baik
155	XI ATR	3	2	3	3	3	2	3	19	67,9%	Baik	3	4	2	3	4	2	18	75,0%	Baik	37	71,2%	Baik	68	73,9%	Baik

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	61,7143	78,614	,546	,919
Butir2	62,6190	77,548	,535	,920
Butir3	61,7619	79,090	,603	,918
Butir4	61,8571	81,029	,519	,919
Butir5	61,6667	81,733	,526	,919
Butir6	61,8571	79,029	,554	,919
Butir7	62,2381	79,090	,592	,918
Butir8	62,0952	77,990	,626	,917
Butir9	61,6190	81,948	,337	,923
Butir10	61,8571	78,629	,586	,918
Butir11	61,9048	81,890	,410	,921
Butir12	61,8571	77,129	,709	,915
Butir13	61,7143	81,514	,495	,920
Butir14	61,7143	79,814	,575	,918
Butir15	61,6667	80,533	,551	,919
Butir16	61,7619	78,890	,714	,916
Butir17	62,0952	80,290	,575	,918
Butir18	61,8571	78,529	,594	,918
Butir19	61,8571	81,129	,622	,918
Butir20	62,1905	79,262	,578	,918
Butir21	62,0000	78,900	,573	,918
Butir22	61,9048	78,190	,671	,916
Butir23	61,9048	80,490	,472	,920

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Alat_Indera	Perhatian_yang_tertuju	Intern
N	Valid	155	155	155
	Missing	0	0	0
Mean		11,2839	17,7548	29,0387
Median		11,0000	17,0000	29,0000
Mode		11,00	17,00	28,00
Std. Deviation		1,82250	2,37777	3,60174
Range		9,00	10,00	17,00
Minimum		7,00	12,00	20,00
Maximum		16,00	22,00	37,00

Statistics

		Rangsang_jelas	Waktu_cukup	Ekstern	Tanggapan_Siswa
N	Valid	155	155	155	155
	Missing	0	0	0	0
Mean		20,8065	16,6903	37,4968	66,5355
Median		21,0000	17,0000	38,0000	67,0000
Mode		21,00	18,00	39,00	68,00
Std. Deviation		2,64108	2,55731	4,34155	7,03542
Range		12,00	11,00	19,00	34,00
Minimum		15,00	11,00	29,00	50,00
Maximum		27,00	22,00	48,00	84,00

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Alat_Indera

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	9	5,8	5,8	5,8
	Baik	106	68,4	68,4	74,2
	Sangat baik	40	25,8	25,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Perhatian_yang_tertuju

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	6	3,9	3,9	3,9
	Baik	93	60,0	60,0	63,9
	Sangat baik	56	36,1	36,1	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Intern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	2	1,3	1,3	1,3
	Baik	99	63,9	63,9	65,2
	Sangat baik	54	34,8	34,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Rangsang_jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	3	1,9	1,9	1,9
	Baik	101	65,2	65,2	67,1
	Sangat baik	51	32,9	32,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Waktu_cukup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	18	11,6	11,6	11,6
	Baik	105	67,7	67,7	79,4
	Sangat baik	32	20,6	20,6	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Ekstern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	2	1,3	1,3	1,3
	Baik	116	74,8	74,8	76,1
	Sangat baik	37	23,9	23,9	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Tanggapan_Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	2	1,3	1,3	1,3
	Baik	103	66,5	66,5	67,7
	Sangat baik	50	32,3	32,3	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

DOKUMENTASI

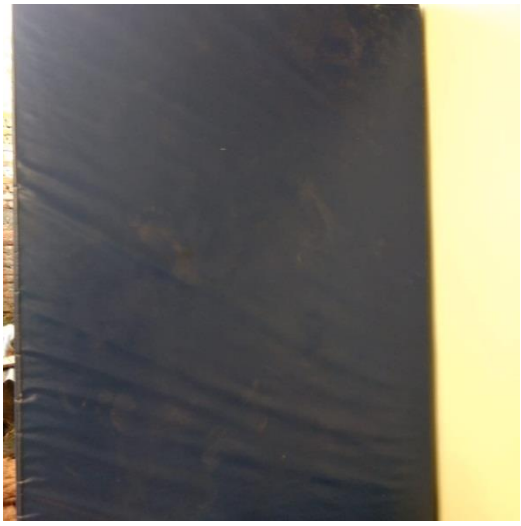

Matras SMK N 1 Nanggulan

Lapangan lompat jauh SMK N 1 Nanggulan

Lapangan basket, futsal, dan badminton yang dimiliki SMK N 1 Nanggulan

Papan loncat yang dimiliki SMK N 1 Nanggulan

Lapangan Kecamatan Nanggulan

Peneliti memberikan pengarahan kepada siswa sebelum mengisi angket

Responden mengisi angket dengan serius setelah pembelajaran PJOK

Responden mengisi angket dengan serius